

THE ROLE OF FINANCING ON BUSINESS DEVELOPMENT AND WELFARE IMPROVEMENT OF THE MEMBERS OF BAITUL MAAL WAT TAMWIL¹

PERAN PEMBIAYAAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA BAITUL MAAL WAT TAMWIL

Zulhazmi, Ilmiawan Auwalin

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
azmi.oesman@gmail.com*, auwalin@feb.unair.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembiayaan yang dilakukan oleh BMT UGT cabang Sidogiri Wonokromo secara parsial atau simultan pada pengembangan bisnis dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota BMT UGT cabang Sidogiri Wonokromo. Penelitian ini menggunakan sampel 35 orang yang merupakan anggota BMG UGT cabang Sidogiri Wonokromo, yang memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan pembiayaan terhadap pengembangan bisnis dan peningkatan kesejahteraan anggotanya di BMT UGT Cabang Sidogiri Wonokromo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan bisnis dan peningkatan kesejahteraan adalah usia, jenis kelamin, total pembiayaan dan jumlah pelanggan setelah berpartisipasi dalam pembiayaan.

Kata kunci: pembiayaan, perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan

ABSTRACT

This research aims to determine the role of financing carried out by BMT UGT Sidogiri Wonokromo branch partially or simultaneously on the business development and improvement of the welfare of its members. The method used in this study is multiple regression analysis. The population used in this study were all members of the BMT UGT Sidogiri Wonokromo branch. This study used a sample of 35 people who were members of the BMG UGT Sidogiri Wonokromo branch, who met the sample criteria. The results of this study indicate that there is a simultaneous influence of financing on business development and the welfare improvement of its members in the BMT UGT Sidogiri Wonokromo branch. The results showed that partially the variables that had a significant effect on business development and welfare improvement were age, gender, total financing and the number of customers after participating in the financing.

Keywords: financing, business development and welfare improvement

Informasi artikel

Diterima: 05-07-2019

Direview: 11-10-2019

Diterbitkan: 16-03-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Zulhazmi

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Zulhazmi, NIM: 041311433165, yang berjudul, "Peran Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri Cabang Wonokromo)."

I. PENDAHULUAN

Tujuan hidup manusia adalah mencapai kesejahteraan, meskipun setiap orang memiliki definisi yang berbeda-beda mengenai kesejahteraan. Kesejahteraan sosial merupakan pemenuhan kebutuhan hidup di dunia dan segala sesuatu yang mendukungnya. Ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara, hal ini dikarenakan perekonomian suatu negara dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan dari negara tersebut. Perekonomian juga berperan penting dalam menjaga kestabilan kehidupan suatu negara. Pertumbuhan dan perkembangan suatu negara di topang oleh para pelaku usaha, baik itu usaha berskala kecil maupun besar.

Usaha mikro kecil menengah berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, hal ini menyebabkan naiknya pendapatan perkapita. Dengan naiknya pendapatan perkapita maka dapat menyumbang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, khususnya di Indonesia.

Namun di sisi lain usaha mikro kecil menengah memiliki kelemahan. Ada 3 kelemahan dalam usaha mikro kecil dan menengah, yaitu terkait dengan manajemen, *skill*, dan finansial. Dengan adanya kelemahan tersebut maka banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, dalam finansial pemerintah membentuk banyak lembaga keuangan, salah satunya lembaga keuangan syariah

tersebut adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

Dalam menjalankan usahanya BMT menggunakan sistem syariah, yang dimana sangat menentang adanya praktik riba. Hal itu dikarenakan memang sudah banyak larangan Allah SWT untuk kita tidak mendekati riba. Dalam Islam Riba merupakan sesuatu yang diharamkan. Allah sangat sering menegur kita agar tidak terjerumus dalam riba.

BMT berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, BMT lebih memberikan pinjaman berupa modal, agar mendorong pengusaha untuk menjadi lebih maju. Salah satu BMT yang memiliki banyak anggota adalah BMT Sidogiri.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembiayaan yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri cabang Wonokromo terhadap perkembangan usaha, dan kesejahteraan anggotanya.

II. LANDASAN TEORI

Pembiayaan

BMT berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, BMT lebih memberikan pinjaman berupa modal, agar mendorong pengusaha untuk menjadi lebih maju, BMT tidak memberikan pinjaman konsumtif. Salah satu BMT yang memiliki banyak anggota adalah BMT Sidogiri.

Baitul Maal Wat Tamwil

Baitul Maal Wat Tamwil merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh pemerintah yang menyediakan jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan

mikro dimana lembaga keuangan mikro difungsikan sebagai alat pembangunan masyarakat di pedesaan dengan payung hukum koperasi.

BMT terdiri dari dua istilah, yakni Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Apabila dilihat berdasarkan fikih baitul maal adalah sebuah badan atau lembaga yang berwenang dan ikut andil dalam urusan kekayaan negara khususnya pada bidang keuangan baik itu pemasukan dana, pengelolaan, maupun urusan pengeluarannya. Sedangkan pada Baitul Tamwil disebut juga rumah usaha, lembaga bisnis yang oleh karenanya dalam kegiatannya harus efektif, efisien dan berjalan sesuai dengan aturan bisnis yang professional, ditujukan pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana di bidang bisnis yang bekerja sesuai dengan prinsip syariah dan sifatnya komersial.

Peran umum BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan berdasarkan system syariah. Yang menegaskan prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat, sebagai lembaga keuangan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan dan materi (Sudarsono, 2003:103).

Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha tersebut agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan (Nurrohmah, 2015).

Indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, pelanggan, barang terjual dan perluasan usaha selama jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa (Fitriyaningsih, 2012). Besarnya pendapatan dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu usaha.

Kesejahteraan

Sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda yang mengartikan nasib baik, kesehatan, kebahagiaan, dan kemakmuran. Definisi sejahtera secara umum dapat diartikan dengan kondisi baik yang dialami seseorang, dimana keadaan dari setiap individu yang dikatakan sejahtera menjalani hidupnya dengan sehat, aman, damai dan makmur.

Pendapat dari O'Connel (1982:87) mengemukakan bahwa ekonomi kesejahteraan merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi, dimana teknik yang digunakan adalah skala mikro untuk menentukan serempak bagaimana efisiensi dari alokasi ekonomi makro dan bagaimana akibat dari pendistribusian pendapatan yang berhubungan dengan itu. Dari paparan dua definisi alokasi dari kedua pendapat mengenai ekonomi kesejahteraan merupakan seperangkat dari alokasi nilai guna yang mampu dicapai dalam masyarakat terhadap kendala yang dialami.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter adalah penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari bahan dokumentasi institusi (Supardi, 2005:34).

Setelah melakukan analisis tersebut, kemudian dilakukan analisis peran pembiayaan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya (Studi Kasus Baitul Maal Wat Tamwil UGT Sidogiri Cabang Wonokromo) menggunakan analisis regresi linear berganda yang kemudian hasilnya bisa menunjukkan potensi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Variabel dan pengukuran ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*):
Pembiayaan (X)
2. Variabel terikat (*dependent*) :
Perkembangan usaha (Y1)
Peningkatan kesejahteraan (Y2)

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BMT UGT Sidogiri cabang Wonokromo. Sampel yang dipilih adalah anggota BMT yang sedang dalam periode akad pembiayaan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SPSS sebagai alat bantu

pengolahan data karena model penelitian menggunakan regresi linier berganda.

Adapun uji yang ada pada regresi linear berganda meliputi uji F, Uji t, dan Uji koefisien determinasi (R^2). Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model I Perkembangan Usaha

$$\text{Nilai Omset Usaha (Setelah Ikut BMT)} = a + \beta_1 \text{ Tingkat Pendidikan} + \beta_2 \text{ Usia} + \beta_3 \text{ Gender} + \beta_4 \text{ Tempat Usaha} + \beta_5 \text{ Jumlah Pelanggan} + \beta_6 \text{ Berapa Lama Ikut Pembiayaan BMT} + \beta_7 \text{ Jumlah Pembiayaan BMT} + e$$

Model II Kesejahteraan

$$\text{Tabungan} = \mu + \gamma_1 \text{ Tingkat Pendidikan} + \gamma_2 \text{ Usia} + \gamma_3 \text{ Gender} + \gamma_4 \text{ Tempat Usaha} + \gamma_5 \text{ Jumlah Pelanggan} + \gamma_6 \text{ Berapa Lama Ikut Pembiayaan BMT} + \gamma_7 \text{ Jumlah Pembiayaan BMT} + e$$
$$\text{Pengeluaran ZIS} = a + \beta_1 \text{ Tingkat Pendidikan} + \beta_2 \text{ Usia} + \beta_3 \text{ Gender} + \beta_4 \text{ Tempat Usaha} + \beta_5 \text{ Jumlah Pelanggan} + \beta_6 \text{ Berapa Lama Ikut Pembiayaan BMT} + \beta_7 \text{ Jumlah Pembiayaan BMT} + e$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model I

Uji regresi linear berganda

Dari hasil yang didapatkan dari uji regresi linear berganda pada model I didapatkan bahwa variabel jumlah pelanggan setelah mengikuti pembiayaan memiliki koefisien regresi sebesar 36300.886 bernilai positif hal ini berarti apabila jumlah pelanggan bertambah satu maka variabel omset usaha akan meningkat sebesar Rp 36.300,886 ceteris paribus. Dengan

signifikansi sebesar .001 (lebih kecil daripada 0.05) sehingga, variabel jumlah pelanggan berpegaruh terhadap omset usaha. Variabel total pembiayaan memiliki koefisien regresi sebesar .521 bernilai positif hal ini berarti apabila total pembiayaan bertambah Rp 1 maka variabel omset usaha akan meningkat sebesar Rp .521 cateris paribus dengan signifikansi sebesar .000 (lebih kecil daripada 0.05) sehingga, variabel total pembiayaan berpegaruh terhadap omset usaha.

Tabel 1.
Signifikansi Simultan (Uji F) Model I

F static	F sig
49.700	.000 ^a

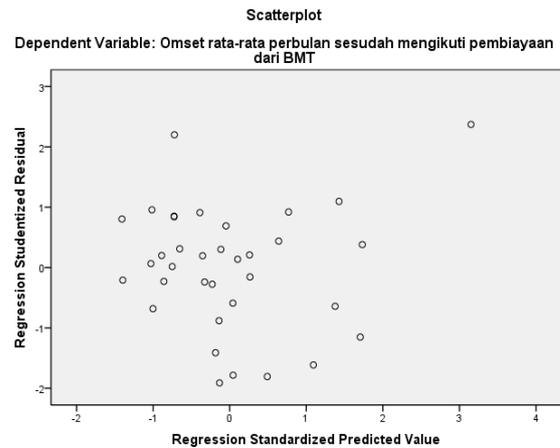
Dari table diatas menunjukkan F hitung hasilnya adalah 49.700 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan pembiayaan berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

Koefisien Determinasi R² menunjukkan seberapa besar seluruh variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya. Nilai R² sebesar .928 menunjukkan bahwa variable bebas mampu menjelaskan variasi peningkatan usaha sebesar .928 atau 92,8%.

Berdasarkan Grafik diatas, menunjukkan persebaran yang acak, dan data terdistribusi di bawah maupun di atas titik 0 sumbu y. Maka dari itu, asumsi homoskedastisitas dalam data penelitian ini terpenuhi.

Hasil run test SPSS yaitu 0.495 dan lebih besar > 0.05 sehingga tidak

ditemukan adanya gejala autokorelasi pada model I.



Gambar 1.
Grafik Scatterplot

Tabel 2.
Uji Autokeralasi

Variabel	Nilai VIF
Umur	1.174
Jenis Kelamin	1.039
Pendidikan	2.118
Tempat Usaha Setelah Mengikuti Pembiayaan	1.074
Jumlah pelanggan sesudah mengikuti pembiayaan	4.456
Lama mengikuti pembiayaan dari BMT	1.855

Dapat di ketahui bahwa nilai VIF < 5 sehingga berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Model II Persamaan I

Hasil yang didapatkan dari uji regresi linear berganda pada model II persamaan I adalah Variabel dummy jenis kelamin memiliki koefisien regresi sebesar - 296033.812 bernilai negatif, hal ini menunjukkan tabungan yang dilakukan laki-laki lebih rendah sebesar Rp 296.033,812 cateris paribus, dibandingkan dengan tabungan yang dilakukan oleh wanita. dengan signifikansi sebesar .042 (lebih kecil dari 0.05) sehingga, variable jenis kelamin berpengaruh terhadap

tabungan. Dan variabel jumlah pelanggan memiliki koefisien regresi sebesar 2684.138, hal ini berarti apabila jumlah pelanggan bertambah satu maka variabel tabungan usaha akan bertambah sebesar Rp 2.684,138 cateris paribus. signifikansi sebesar .015 (lebih kecil daripada 0.05) sehingga, variabel jumlah pelanggan berpegaruh terhadap tabungan.

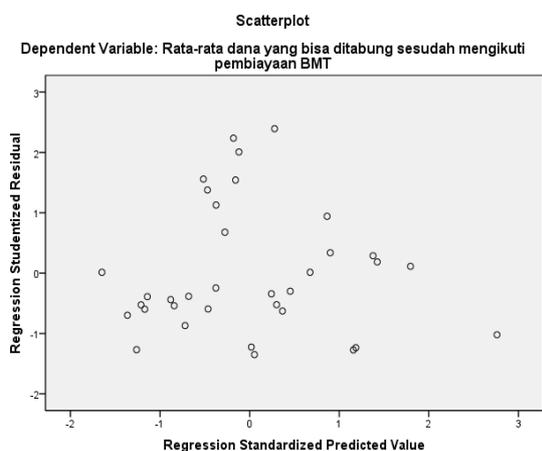
Signifikansi Simultan (Uji F) Model II

Tabel 3.
Persamaan I

F static	F sig
23.762	.000 ^a

Dari table diatas menunjukkan F hitung sebesar adalah 23.762 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat tabungan.

Koefisien Determinasi R² menunjukkan seberapa besar seluruh variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya. Pada tabel 4.13, nilai R² sebesar .860 menunjukkan bahwa variable bebas mampu menjelaskan variasi peningkatan tabungan sebesar 0.860 atau 86%.



Gambar 2.
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Grafik diatas, menunjukkan persebaran yang acak, dan data terdistribusi di bawah maupun di atas titik 0 sumbu y. Maka dari itu, asumsi homoskedastisitas dalam data penelitian ini terpenuhi.

Hasil run test SPSS yaitu 0.495 dan lebih besar > 0.05 sehingga tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi pada model II persamaan I

Model II Persamaan II

Hasil yang didapatkan dari uji regresi linear berganda pada model II persamaan II adalah variabel usia memiliki koefisien regresi sebesar 13966.790 bernilai positif. hal ini menunjukkan apabila usia meningkat satu tahun maka pengeluaran ZIS akan meningkat sebesar Rp 13.966,790 cateris paribus. dengan signifikansi sebesar .006 (lebih kecil dari 0.05) sehingga, variabel usia berpengaruh terhadap pengeluaran ZIS. Variabel jumlah pelanggan memiliki koefisien regresi sebesar 1188.875 hal ini berarti apabila jumlah pelanggan bertambah satu maka variabel pengeluaran ZIS akan bertambah sebesar Rp 1.188,875 cateris paribus. Dan signifikansi sebesar .004 (lebih kecil daripada 0.05) sehingga, variabel jumlah pelanggan berpegaruh terhadap pengeluaran ZIS.

Signifikansi Simultan (Uji F) Model II

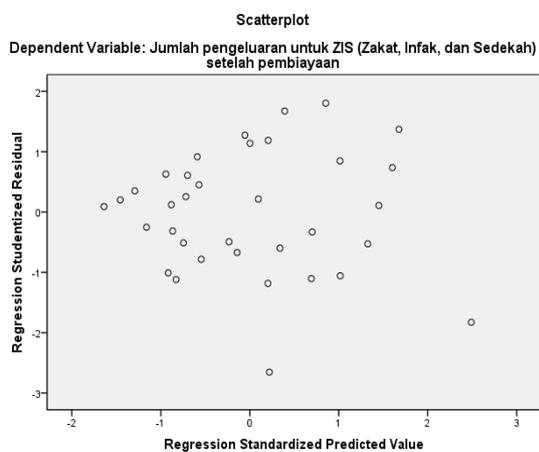
Tabel 4.
Persamaan II

F static	F sig
9.286	.000 ^a

F hitung hasilnya adalah 9.286 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti pembiayaan berpengaruh terhadap pengeluaran ZIS.

Koefisien Determinasi R^2 menunjukkan seberapa besar seluruh variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya. Pada tabel 4.16, nilai R^2 sebesar .707 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variasi peningkatan pengeluaran ZIS sebesar .707 atau 70,7%.



Gambar 3.
Grafik Scatterplot
Berdasarkan Grafik diatas,

menunjukkan persebaran yang acak, dan data terdistribusi di bawah maupun di atas titik 0 sumbu y. Maka dari itu, asumsi homoskedastisitas dalam data penelitian ini terpenuhi. Hasil run test SPSS yaitu 0.171 dan lebih besar > 0.05 sehingga tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi pada model II persamaan II.

V. SIMPULAN

Secara simultan terdapat pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha pada Baitul Maal Wat Tamwil UGT Sidogiri Cabang Wonokromo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang

berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha adalah jumlah pelanggan sesudah mengikuti pembiayaan, dan total pembiayaan yang diterima dari BMT

Secara simultan terdapat pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya pada Baitul Maal Wat Tamwil UGT Sidogiri Cabang Wonokromo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan adalah jenis kelamin dan jumlah pelanggan sesudah mengikuti pembiayaan

Secara simultan terdapat pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya pada Baitul Maal Wat Tamwil UGT Sidogiri Cabang Wonokromo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan adalah umur, dan jumlah pelanggan setelah mengikuti pembiayaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. (2011). *Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Al Farizi, M. (2015). *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyyah. Al Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9(2).
- Ansori, Muslich & Iswati, Sri. (2009). *Buku ajar metodologi penelitian*

- kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaudry, M. S. (2012). *Sistem ekonomi Islam: Prinsip dasar*. Edisi 1. Jakarta: Kencana.
- Fitriyaningsih, E. (2012). *Pengaruh besar modal (modal sendiri), pemberian kredit, dan tingkat suku bunga kredit terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurrohmah, I. (2015). *Analisis perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan musyarakah pada koperasi jasa keuangan syariah BMT (Studi kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rukminto Adi, Isbandi. (2005). *Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Depok: FISIP UI PRESS.
- Alcock, James & Sadava, Stan. (2014). *An Introduction to social psychology global perspectives*. New Delhi: Sage.
- Saputra, A. (2015). *Pengaruh penyaluran pembiayaan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) terhadap perkembangan usaha pedagang pasar tradisional di kota Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sriyatun. (2009). *Analisis pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah BMT terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supardi. (2005). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: UII Press.